

**PROSES PRODUKSI BERITA KONTRIBUTOR TELEVISI DITINJAU DARI
SEMBILAN ELEMEN JURNALISME**

**(STUDI DESKRIPTIF KUALITATIF PADA KONTRIBUTOR MNC TV DI
KABUPATEN GARUT)**

***NEWS PRODUCTION PROCESS ON TELEVISION CONTRIBUTORS IN TERMS THE
NINE ELEMENTS OF JOURNALISM***

***(QUALITATIVE DESCRIPTIVE STUDY ON MNC TV CONTRIBUTORS IN GARUT
REGENCY)***

Irham Nurjaman¹.Achmad Wildan².Leadya Raturahmi³

e-mail: irhamnurdjaman@gmail.com¹

ABSTRAK

Irham Nurjaman. 2402714091. Judul Penelitian ini adalah : Proses Produksi Berita Kontributor Televisi ditinjau dari Sembilan Elemen Jurnalisme (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Kontributor MNC TV di Kabupaten Garut).

Wartawan kontributor menghasilkan berita-berita sebagai ujung tombak berita yang terjadi di daerahnya, kontributor adalah seorang wartawan yang melakukan proses produksi berita secara sendiri. Apalagi saat ini berita yang dihasilkan oleh kontributor seakan bersaing dengan kehadiran *citizen journalism* (Jurnalisme Warga) yang dimana produk hasil berita dari *citizen journalism* sangat diminati oleh perusahaan media maupun khalayak umum. Tetapi, dari segi latar belakang seorang kontributor sudah memiliki peran dan kendali dalam proses produksi berita atau kegiatan jurnalistik dari mulai perencanaan, produksi dan pasca produksi. Untuk melihat proses produksi tersebut dalam penelitian ini akan mengetahui bagaimana proses produksi berita kontributor televisi ditinjau dari prinsip sembilan elemen jurnalisme, yang dimana kesembilan elemen tersebut menjadi cara yang harus diterapkan oleh kontributor ini dalam melakukan proses produksi berita. Adapun objek dari penelitian ini adalah wartawan kontributor MNC TV yang ada di Kabupaten Garut Jawa Barat.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Dengan pendekatan kualitatif dan menggunakan paradigma kritis, penelitian dapat mengungkap proses produksi berita kontributor televisi ditinjau dari sembilan elemen jurnalisme. Peneliti menggunakan Teori Bass dari Dennis Mcquail dan Sven Windahl dimana teori ini menjelaskan arus berita dari mulai Tahap satu meliputi Bahan Berita, Pencari Berita dan Copy Berita sedangkan Tahap dua meliputi Pengolah dan Produk Akhir. Namun, penelitian ini hanya menggunakan Tahap satu saja. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun untuk penentuan informan peneliti mengambil tiga informan dan satu triangulasi sumber.

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa proses produksi berita kontributor televisi ditinjau dari sembilan elemen jurnalisme ini dimulai dengan mendapatkan bahan berita dari seorang koordinator daerah maupun korlip, berita yang didapatkan tersebut melihat dari isu atau peristiwa yang sedang hangat terjadi, kemudian selanjutnya untuk pencari berita kontributor MNC tv ini mencari dan menciptakan berita juga dengan melihat kondisi yang terjadi dilapangan tidak hanya menunggu perintah dari pusat. Dalam kegiatan terakhir yang dilakukan oleh kontributor MNC TV copy berita dimana melakukan pembuatan berita dari mulai membuat naskah, mengambil gambar lalu mengirimkannya ke kantor pusat. Dari tahap satu meliputi ketiga kegiatan tersebut wartawan kontributor MNC TV sudah mengikuti cara sembilan elemen jurnalisme.

Kata kunci : Proses Produksi, Kontributor, MNC TV, Sembilan Elemen Jurnalisme.

ABSTRACT

Irham Nurjaman. 2402714091. *The title of this research is: News Production Process on Television Contributors in terms of the Nine Elements of Journalism (Qualitative Descriptive Study on MNC TV Contributors in Garut Regency).*

Contributor reporters produce news as the spearhead of the news that occurs in their area, contributors are journalists who carry out the news production process themselves. Especially now that the news produced by contributors seems to be competing with the presence of citizen journalism, where product news from citizen journalism is in great demand by media companies and the general public. However, in terms of background, a contributor has a role and control in the news production process or journalistic activities from planning, production and post-production. To see the production process in this study, we will find out how the news production process of television contributors is viewed from the principle of nine elements of journalism, in which the nine elements must be applied by these contributors in carrying out the news production process. The objects of this study are journalists of MNC TV contributors in Garut Regency, West Java.

The research method used in this study is a qualitative descriptive method. With a qualitative approach and using a critical paradigm, research can reveal the news production process of television contributors in terms of nine elements of journalism. The researcher used Bass Theory from Dennis Mcquail and Sven Windahl where this theory explained the flow of news from Phase one covering News Materials, News Seekers and News Copies while Phase two included Processors and Final Products. However, this study only uses Phase one. While the data collection techniques used in this study were observation, interviews and documentation. As for the determination of informants the researcher took three informants and one source triangulation.

The results of the research show that the news production process of television contributors in terms of the nine elements of journalism begins with getting news material from a regional coordinator and a corlip, the news that is gleaned from the issues or events that are taking place, then for MNC contributors is looking for and creating news also by looking at the conditions that occur in the field not just waiting for orders from the center. In the last activity carried out by MNC TV contributors, a copy of the news where making news from starting to make a script, taking a picture and then sending it to the head office. From phase one covers the three activities, journalists from MNC TV contributors have followed the nine elements of journalism.

Keywords: *Production Process, Contributors, MNC TV, Nine Elements of Journalism.*

Purpose :

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menjelaskan proses produksi berita kontributor televisi ditinjau dari sembilan elemen jurnalisme.

Design/methodology/approach:

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode deskriptif kualitatif dan menggunakan teori dasar dari Dennis McQuail dan Sven Windahl dengan paradigma konstruktivisme. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi.

Findings :

Practical Implication :

Originality/Value :

Keyword :

1. Introduction

Wartawan adalah suatu pekerjaan yang mulia, pekerjaan tersebut memiliki banyak dinamika. Bahkan, pekerjaan ini tidak ada habisnya. Apalagi wartawan kontributor, merupakan sebutan wartawan yang bukan pegawai tetap sebuah lembaga pers dan bekerja secara kontrak. Kontributor adalah wartawan yang ditempatkan di lokasi yang jauh dari stasiun itu berdiri. Bisa ditempatkan di ibukota provinsi, atau di kota-kota yang dianggap penting mewakili target audien stasiun televisi. (Bikinkonten, 2017).

Saat ini perolehan berita bisa dilakukan oleh siapa saja dimanapun dan kapanpun, seperti yang saat ini tengah fenomenal yaitu *citizen journalism*. Setiap media sangat memperuntungkan kepada mereka yang tentunya tidak memiliki latar belakang sebagai seorang jurnalis. Hingga saat ini menurut pengamatan peneliti, seorang kontributor luput dari perhatian yang nyatanya lebih dulu terjun dalam sebuah peliputan berita dan informasi ketimbang *citizen journalism*. Seorang kontributor sudah memiliki peran dan kendali dalam kegiatan jurnalistik.

Berdasarkan data yang didapatkan peneliti, para kontributor ini biasanya ditempatkan di kota provinsi atau kota dan kabupaten penting. Cakupan wilayah liputan mereka luas, untuk Provinsi Jawa Barat dengan luas 335,3 km² dengan jumlah 26 Kabupaten dan Kota. Jawa Barat adalah Provinsi penting bagi industri televisi, sehingga akan diprioritaskan untuk dikelola minimal seorang kontributor berita.

Di Kabupaten Garut sendiri terdapat beberapa kontributor dari berbagai macam media televisi. Sering kali Kabupaten Garut memiliki peristiwa-peristiwa yang unik terjadi, namun kebanyakan berita-berita yang muncul di daerah ini mengenai kesenjangan sosial dan moral seperti kasus-kasus yang pernah terjadi “Seorang Bupati yang menikahi perempuan usia dini, Anak gugat Ibu Rp 1,8 Miliar, Suami gilas Istri hingga tewas, Bayi tewas dibunuh Ibunya dan kasus miras oplosan”. (detiknews, 2017)

Wartawan kontributor lokal yang ada di Kabupaten Garut ini akan mendapatkan berita ketika terjadi sebuah peristiwa di daerah tersebut karena jika liputan yang mereka dapat tidak naik tayang maka mereka tidak memperoleh penghasilan apa-apa karena honor mereka diberikan perliputan tayang. Wartawan kontributor lokal Garut ini sangat berbenturan dengan geografis, bisa saja faktor cuaca alam maupun teknis dari sumber daya kontributor itu sendiri kurang memadai tapi kenyataannya, redaktur berita menginginkan berita yang di dapat dari seorang wartawan kontributor lokal secara lengkap, akurat dari mulai pengambilan gambar, wawancara narasumber sampai ke pembuatan naskah itu harus segera dikirimkan ke redaktur karena wartawan kontributor lokal adalah ujung tombak berita dari daerah.

Kontributor berita televisi sangat terbuka luas bagi siapapun dan dimanapun, karena hal tersebut berkaitan dengan adanya faktor kebutuhan akan informasi. Akan tetapi, hal tersebut dapat memuat idealisme seorang wartawan, karena pendidikan dari seorang wartawan kontributor bukanlah suatu syarat yang mutlak didalam pendidikan formal jurnalistikan. Untuk menanggapi hal tersebut, tetap saja seorang wartawan kontributor harus mengetahui berbagai macam disiplin ilmu. Tugas jurnalis bukan hanya sekedar menyampaikan informasi atau berita saja. Tugas yang lebih mulia dari seorang jurnalis adalah memainkan peran sebagai penyedia informasi yang berguna bagi masyarakat. Oleh karena itu, seorang jurnalis harus mengutamakan keakuratan dan agar ia akurat untuk memahami peristiwa yang ia liput dan paham dari pesan yang ingin ia sampaikan, maka jurnalis harus berada di lapangan untuk memahami apa yang sesungguhnya terjadi.

Ada berbagai macam sekolah formal pendidikan jurnalistik, selain itu ada juga kursus khusus untuk mempelajari jurnalistik. Seorang wartawan Amerika Serikat memberikan hadiah *Pulitzer*, dengan bergengsinya penghargaan ini, sebuah penerbitan yang nyaris bangkrut pun bisa selamat hanya karena sebuah laporannya dianugerahi *Pulitzer Award*. Penghargaan ini digagas oleh Joseph Pulitzer pada tahun 1911. Ia adalah wartawan sekaligus raja media di Amerika Serikat. Di akhir hidupnya, jurnalis penerbit *New York World* dan *St Louis Post*

Dispatch ini meninggalkan dana sebesar 2 juta dolar AS. Sebagian besar dana ini digunakan untuk membangun sekolah jurnalistik, *School of Journalism* di Universitas Columbia. (Zaenuddin, 2011 : 195)

Wartawan televisi merupakan sebutan khusus bagi para jurnalis yang bekerja di media televisi. Menjadi seorang wartawan televisi merupakan suatu kebanggaan tersendiri jika dibandingkan dengan wartawan-wartawan media cetak. Karena, wartawan televisi selalu disorot kamera dan saat bertugas menyiarkan berita dirinya pasti tampil di televisi. Tidak heran bila kemudian banyak wartawan televisi menjadi terkenal.

Televisi kini merupakan media dominan dalam komunikasi massa di seluruh dunia, dan sampai sekarang masih terus berkembang. Wiliam L Rivers dalam bukunya *Mass and Modern Society* mencatat, sekitar 900 stasiun televisi belanja iklan di televisi melonjak dari 561 juta dolar Amerika pada tahun 1949 menjadi 3,6 miliar pada tahun 1969. Namun demikian, televisi tetap menjadi raja komunikasi massa. Di rumah dan kantor-kantor, tayangan televisi telah menggeser siaran radio terutama semenjak booming-nya televisi swasta di Indonesia awal tahun 1990-an. Hingga akhir tahun 2005, selain TVRI juga mengudara RCTI, SCTV, ANTV, Indosiar, TransTV, Metro TV, MNC TV, Global TV, O Chanel dan Jak TV. Kemudian muncul pula dua stasiun televisi baru , yakni TVOne dan SUNTV serta banyak lagi tv-tv lokal yang hanya siaran untuk tingkatan provinsi hingga kabupaten. (Haris, 2012 : 142)

Pola kerja wartawan televisi sebutnya hampir sama dengan wartawan koran atau wartawan majalah. Wilayah dan objek liputan beritanya juga sama. Yang membedakannya adalah wartawan televisi selalu didampingi juru kamera atau kamerawan. Tekanan berita-berita yang diliputnya terletak pada gambar dan sedikit narasi. Karena itu, seringkali kita melihat di lapangan seorang wartawan televisi tidak datang sendiri, tetapi selalu didampingi kamerawannya sendiri. Malah kerap kali mereka datang secara tim untuk liputan berita-berita besar. Cirinya untuk wartawan yang bekerja di wilayah yang sama dengan lokasi stasiun itu berada (wartawan televisi), wartawan ini berada langsung dibawah kendali operasi *newsroom*, termasuk biro daerah. Mereka adalah organik karyawan , lebih terstruktur dari jenjang reporter, produser, hingga eksekutif produser. Punya latar belakang pendidikan yang lebih baik, kemampuan bahasa asing karena berasal dari strata sosial menengah, karena organik perusahaan, ada jenjang karir dan jabatan yang diperoleh.

Berdasarkan pengamatan peneliti hal itu sangat berbeda dengan wartawan kontributor televisi, mereka cenderung sering melakukannya sendiri dari mulai mencari berita, mengambil

gambar, dan sampai membuat naskah itu semua dilakukan sendiri oleh seorang kontributor. Karena wartawan kontributor tidak termasuk dalam struktur organisasi media televisi itu sendiri, mereka dikategorikan jurnalis *freelance* mereka pun bukan organik perusahaan sehingga relatif tidak ada jenjang karir dan jabatan yang jelas.

Melihat semua hal itu, ada sejumlah prinsip dalam jurnalisme, yang sepatutnya menjadi pegangan setiap jurnalis. Prinsip-prinsip ini telah melalui masa pasang dan surut. Namun, dalam perjalanan waktu, terbukti prinsip-prinsip itu tetap bertahan. Bill Kovach dan Tom Rosentiel (2001), dalam bukunya *The Elements of Journalism, What Newspeople Know and the Public Should Expect* dan merumuskan prinsip-prinsip itu dalam sembilan elemen jurnalisme.

Dari adanya seorang wartawan kontributor sebagai ujung tombak dari berita-berita yang ada di daerah, maka keberadaannya tidak bisa diabaikan begitu saja dan tidak boleh asal-asalan dalam melakukan proses produksinya yang merupakan bagian dari perencanaan dan tindakan dalam kegiatan jurnalisme tv. Karena hal tersebut akan menunjukkan berkredibilitas tinggi atau rendah bahwa karya jurnalistik sangat berperan dalam perilaku masyarakat dalam mendidik, menginspirasi publik dan mencerdaskan masyarakat. Maka wartawan kontributor televisi, harus mampu mengimplementasikan prinsip sembilan elemen jurnalisme dan juga kebijakan organisasi media televisi itu sendiri. Berdasarkan pemaparan diatas peneliti merasa perlu untuk meneliti proses produksi berita kontributor televisi ditinjau dari prinsip sembilan elemen jurnalisme, karena hal ini sangat menarik untuk diteliti lebih dalam

2. Design and Methodology

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan paradigma fenomenologi. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data. Peneliti juga menggunakan teori bass yang menjelaskan tahap pertama terjadi ketika apra pencari berita membuat “berita kasar” (peristiwa, pidato dan konferensi pers) menjadi “copy berita” atau “bahan berita”. Tahap kedua terjadi ketika para pengolah berita merubah atau menggabung-gabungkan bahan itu menjadi “hasil akhir” (sebuah surat kabar atau sebuah siaran berita) yang disiarkan kepada umum. Dalam hal ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, artinya bahwa penentuan unit analisis mempertimbangkan kriteria-kriteria tertentu yang telah dibuat terhadap objek yang sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2014). Peneliti melakukan strategi dalam mempertimbangkan pemilihan informan dengan beberapa kriteria untuk dijadikan sumber data. Informan dalam penelitian ini adalah (1)

wartawan kontributor mnc tv (2) koordinator daerah mnc tv (3) koordinator lapangan mnc tv dengan kriteria menggeluti dunia kejournalistikan minimal 1 tahun dan memiliki kartu anggota IJTI.

3. Finding and Result

Teori yang peneliti gunakan sebagai analisis dalam penelitian ini yakni menggunakan Teori Bass atau Arus Berita dari Dennis McQuail dan Sven Windahl. Teori ini tepat untuk dijadikan landasan dalam penelitian ini karena teori ini membahas secara bertahap mengenai proses produksi berita yang dilakukan oleh wartawan kontributor dari mulai pencarian dan pengumpulan berita. Dimana dalam teori ini ada tindakan *gatekeeping* di dalam organisasi pemberitaan yang wartawan kontributor naungi, dimana proses produksi berita yang dilakukan terbagi ke dalam dua tahap yang pertama melalui proses *bahan berita*, *pencari berita*, *copy berita* tahap kedua melalui proses *pengolah* dan *produk akhir*. Sedangkan dalam penelitian ini hanya menggunakan tahap pertama karena proses produksi berita yang dilakukan oleh wartawan kontributor sampai tahap pertama.

Selain dari itu penelitian tentang proses produksi berita oleh wartawan kontributor ini ditinjau dari Prinsip Sembilan Elemen Jurnalisme Bill Kovach dan Tom Rosentiel. Sembilan elemen tersebut kemudian akan dijadikan tinjauan dalam penelitian ini apakah seorang wartawan kontributor masih mempertahankan prinsip sembilan elemen jurnalisme tersebut. Hasil analisis ini pun akan didukung oleh pernyataan narasumber sebagai triangulasi dalam penelitian ini.

4.2.1 Bahan Berita

Pada tahap ini, proses produksi dimulai dari adanya permintaan atau perintah atau proyeksi yang dilakukan oleh koordinator daerah atau koordinator liputan MNC TV, proyeksi tersebut dibuat mingguan. Biasanya bahan berita ini melihat *moment-moment*, isu atau peristiwa yang sedang hangat terjadi. Tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa wartawan kontributor ini mendapatkan bahan berita diluar proyeksi yang diberikan oleh pusat.

Karena didalam penugasan bahan berita kepada wartawan kontributor ini ada tiga penugasan yaitu pertama penugasan wajib dimana penugasan wajib ini berkaitan dengan kepentingan perusahaan media tersebut karena sudah memiliki kontrak kerjasama antara bahan berita yang akan diliput nantinya. Seperti contoh kegiatan marketing MNC Group kerjasama dengan Indofood (sebagai bahan berita) tentang promo *launching* produk terbaru itu bahan

berita yang wajib diliput oleh wartawan kontributor. Kedua ada penugasan Wishlist, penugasan ini berkaitan dengan keperluan masing-masing unit dengan meliput bahan berita yang sedang hangat terjadi kemudian seorang koorda berdiskusi membuat skenario peliputan dari mulai pengambilan *angle* gambar, narasumber yang harus diwawancarai, naskah yang dibuat seperti apa. Lalu kemudian diperintahkan kepada wartawan kontributor tersebut. Ketiga ada penugasan Reguler penugasan ini berkaitan dengan bahan berita yang diluar proyeksi pusat. Jadi, pihak perusahaan media memberikan kebebasan kepada wartawan kontributor untuk meliput bahan berita yang ditemukan dilapangan karena mereka lah yang lebih tau kejadian di lapangan. Bahan berita dilapangan tersebut yang sering dijadikan bahan berita adalah menyoal masalah masyarakat, keluhan masyarakat dan bencana alam.

Bahan berita tersebut nantinya akan menghasilkan jenis berita yang diliput, untuk MNC sendiri ada tiga jenis berita yang pertama berita peristiwa yang wajib dikirim oleh para kontributor. Berita peristiwa ini adalah kejadian yang ada di daerah wartawan kontributor tersebut seperti bencana alam, perampokan, pembunuhan atau kriminal. Namun untuk kriminal sendiri, wartawan kontributor dapat memilah dan memilih bahan beritanya, apakah beritanya akan berdampak luas dan penting bagi masyarakat yang menyaksikan. Kemudian selanjutnya ada berita sosmas (sosial masyarakat) jenis berita ini seperti kenaikan harga sembako, kekeringan, atau pelajar merokok di sekolah itulah bahan berita yang menarik dibuat oleh kontributor MNC TV.

Terakhir berita feature dimana jenis berita ini adalah berita yang mendalam dan menggugah seseorang untuk menyaksikannya, bahan berita ini sering ditayangkan oleh MNC TV karena sangat menyenangkan berita yang humanis seperti meliput bahan berita seseorang yang miskin, orang cacat namun tetap berjuang atau pelajar yang menyebrangi sungai baut sekolah. Selain dari itu jenis berita feature juga berupa bahan berita kuliner dan handmade produk itu semuanya bisa dibuat oleh kontributor MNC TV. Namun yang paling penting jenis berita yang wajib dikirim dan dijadikan bahan berita adalah berita peristiwa.

Narasumber mengungkapkan bahwa proses produksi berita yang dilakukan oleh wartawan kontributor itu pelaksana sekaligus manajer, jadi untuk berita-berita yang diproyeksikan oleh kantor pusat kontributor ini hanya pelaksana saja dari mulai mendapatkan isu atau peristiwa berita yang diperintahkan oleh koordinator daerah, tetapi ketika wartawan kontributor menemukan bahan berita yang diluar proyeksi atau diluar yang diperintahkan maka dia harus menentukan bahan berita tersebut untuk diambil atau tidak. Karena seorang

kontributor ini harus cerdas tidak boleh hanya menunggu perintah dari atasan kalo begitu seorang wartawan kontributor ini hanya numpang hidup bukan menghidupkan. Dan tetap saja itu semua tidak boleh keluar dari prinsip sembilan elemen jurnalisme.

Proses produksi tahap satu tentang bahan berita yang dilakukan oleh wartawan kontributor MNC TV ini sangat berkaitan dengan tiga prinsip dari sembilan elemen jurnalisme yang menjadi tinjauan penelitian ini.

1. Kewajiban pertama jurnalisme adalah pada kebenaran

Kebenaran dalam konteks jurnalistik adalah fakta, data, atau peristiwa yang sebenarnya. Tidak boleh memanipulasi, melakukan *framing*, atau melaporkan hal yang bertolak belakang dengan fakta. Prinsip ini adalah menegaskan bahwa dalam mendapatkan bahan berita harus terlebih dahulu melihat apa yang terjadi dengan mencari (bahan berita) isu atau peristiwa seperti apa, narasumbernya siapa dan tidak hanya satu narasumber saja melainkan beberapa pihak yang terlibat dalam isu atau peristiwa tersebut agar mendapatkan informasi yang sesuai dengan bahan berita tersebut dan bisa dipertanggung jawabkan atas kebenarannya.

Narasumber menambahkan bahwa seorang wartawan yang menyimpang dari kebenaran itu akan berkhianat dan sifatnya menipu, seringkali banyak wartawan yang bohong bekerja sendiri selalu ada wartawan yang meminta data dari orang lain, sebetulnya hal tersebut sah-sah saja dilakukan tetapi harus menyebutkan sumber datanya, karena kejujuran untuk menyampaikan pada kebenaran itu mutlak bagi seorang wartawan khususnya wartawan kontributor MNC TV.

2. Inti jurnalisme adalah disiplin untuk melakukan verifikasi

Disiplin verifikasi adalah hakikat jurnalistik yang membedakannya dari isu, gosip, rumor, atau desas-desus. Wartawan harus melakukan cek dan ricek, konfirmasi, memastikan kebenaran sebuah peristiwa. Verifikasi pula yang menghindarkan wartawan menyebarkan [pemberitaan palsu](#) atau *hoax*. Wartawan tidak boleh menambah atau mengarang apa pun. Jangan menipu atau menyesatkan pembaca. Bersikaplah setransparan dan sejujur mungkin.

Untuk poin ini verifikasi data wartawan kontributor MNC TV ini melakukan kroscek terlebih dahulu tentang bahan berita yang akan diliput nantinya dengan menanyakan kepada

narasumber seperti diInti ari tingkat desa sampai bupati untuk masalah pemerintahan terhadap keluhan masyarakat apakah benar terjadi masalah tersebut.

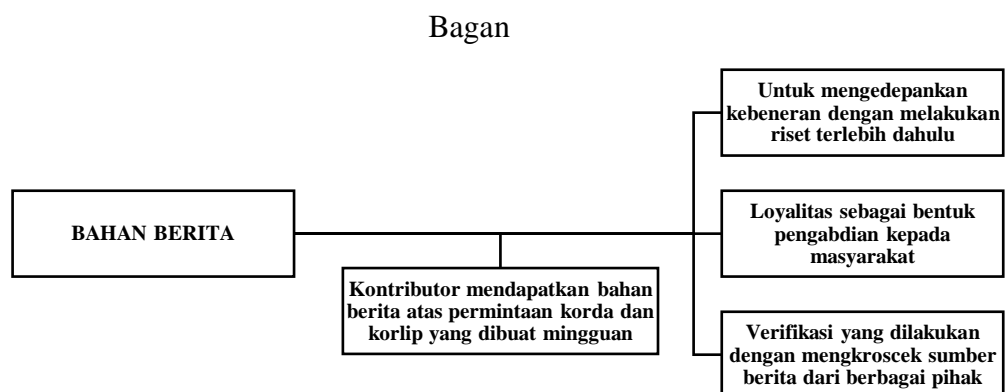
Untuk poin ini narasumber juga menyatakan bahwa kalo seorang wartawan kontributor tidak melakukan verifikasi itu akan sesat, karena akan mencelakakan dirinya sendiri dan banyak orang. Verifikasi itu harga mati tidak boleh ada tawar menawar, mau apapun wartawannya harus berpegang teguh pada prinsip sembilan elemen tersebut.

3. Loyalitas pertama jurnalisme adalah pada masyarakat

Wartawan mengabdikan kepada publik atau pembacanya. Benar, ia bekerja kepada perusahaan media yang punya kepentingan tersendiri, namun tugas utamanya adalah melayani publik, memenuhi rasa ingin tahu publik, dan memberi informasi yang sebenarnya kepada pembaca atau pemirsa.

Loyalitas yang dilakukan oleh wartawan kontributor MNC TV ini adalah tujuan kerja di media untuk membantu masyarakat dengan memberitakan keluhan-keluhan masyarakat dan setelah berita itu tayang banyak pemerintah dari mulai tingkat provinsi maupun kabupaten akan memprioritaskan keluhan masyarakat tersebut.

Narasumber menyebutkan bahwa seorang wartawan kontributor bekerja untuk siapa, mereka harus jeli terhadap permasalahan yang terjadi agar informasinya sampai kepada masyarakat jangan sampai tujuan informasi tersebut merusak salah satu pihak. Beliau mencotohkan ketika seorang kontributor bagaimana mengolah berita jalan rusak di daerah kabupaten garut tetapi tidak menyudutkan salah satu pihak namun berdampak baik kepada masyarakat luas.



4.2.2 Pencari Berita

Proses pencari berita ini dimana seorang wartawan kontributor MNC TV melakukan pencarian berita di lapangan setelah mendapatkan bahan berita yang diberikan oleh perusahaan mediana. Tidak hanya menunggu perintah saja untuk mendapatkan berita, kontributor MNC TV ini harus bisa menciptakan berita dengan cara mencari berita-berita yang terjadi di masyarakat dan dituntut untuk lebih kreatif dalam melakukan pencarian berita agar mereka terus mendapatkan berita setiap harinya.

Semua jenis berita dicari oleh wartawan kontributor MNC TV , lebih sering lagi mencari jenis berita *feature* karena untuk berita *hardnews* bisa didapatkan setiap hari kao untuk *feature* waktu pencariannya bisa diatur oleh kontributor itu sendiri. Untuk jenis berita *hardnews* sendiri adalah berita yang saat itu terjadi dan saat itu pula dibuat dan dikirimkan oleh kontributor, kalo *feature* berita yang mendalam dalam proses pencarian dan pembuatannya seperti berita tentang kuliner, wisata, *handmade* produk dan berita yang menggugah perasaan seseorang ketika menyaksikannya.

Melihat itu semua apakah ada kesulitannya dalam proses pencarian berita, ternyata tidak bagi wartawan kontributor MNC TV karena kontributor ini sudah terbiasa dalam melakukan proses pencarian berita. Namun kontributor MNC TV ini mendapati kesusahan ketika mencari berita tentang sara, karena harus mendapatkan narasumber yang jelas untuk dimintai keterangan tentang berita sara tersebut, kalo tidak menemukan narasumber yang jelas seorang wartawan kontributor ini tidak akan berani memberitakan berita tersebut.

Dalam proses pencarian berita ini ada tiga elemen dari prinsip sembilan elemen jurnalisme.

1. Para wartawan harus memiliki kebebasan dari sumber yang mereka liput

Wartawan harus bersikap independen, bebas dari kecenderungan apa pun terhadap objek pemberitaan. Dalam konteks ini, wartawan boleh mencampurkan opini dan fakta. Ia hanya mengemukakan pendapatnya dalam kolom opini (tidak dalam berita).

Dalam proses pencarian berita wartawan kontributor ini tentunya sudah memiliki kebebasan terhadap sumber yang mereka liput, karena pihak manapun atau sumber yang mereka liput sudah mengetahui profesi dan tempat kerja wartawan kontributor ini.

Narasumber ini mengatakan bahwa ketika menjadi seorang kontributor harus tau bahwa cara kerjanya sendiri, karena terkadang kontributor harus memiliki pemikiran yang *se level*

dengan koordina maupun koorlip karena wartawan kontributor ini yang memutuskan sendiri apa yang baik untuk masyarakat ketika berita itu dibuat.

2. Jurnalisme harus menyediakan forum untuk kritik dan komentar publik

Wartawan, dengan pemberitaannya, membuka ruang bagi pembaca untuk berkomentar, memperkaya informasi, menyampaikan hak jawab, atau bahkan koreksi

Wartawan kontributor MNC TV menyediakan forum kritik dan komentar publik dengan cara *Vox-pop* yaitu dimana setiap lapisan masyarakat menanggapi suatu hal atas berita yang sedang dibuat oleh wartawan kontributor. Karena menurut wartawan kontributor ini setiap orang berhak untuk menyuarakan aspirasi dan pendapatnya terhadap apa yang sedang diberitakan, masyarakat ini pula memiliki peran penting dalam proses pencarian berita.

Narasumber menyatakan secara jelas dan lugas bahwa *voxpops* adalah salah satu cara untuk seorang wartawan kontributor menyediakan forum kritik dan komentar publik, karena orang perlu mengkritik sebab kritik itu merupakan bagian dari perbaikan.

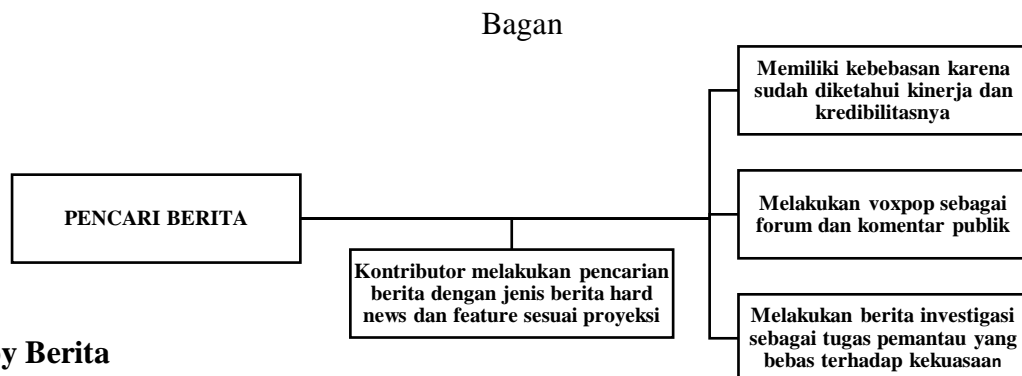
3. Wartawan harus mengemban tugas sebagai pemantau yang bebas terhadap kekuasaan

Dalam UU Pers disebutkan fungsi pers sebagai pengawas sosial (*social control*). Wartawan menjadi *watchdog* yang mengkritisi kebijakan pemerintah dan perilaku masyarakat.

Tugas wartawan ini adalah pemantau yang bebas terhadap kekuasaan seperti yang dilakukan oleh wartawan kontributor MNC TV ini melakukan berita *investigasi* dimana dalam proses pencarian beritanya rawan sekali dari kekuasaan manapun, apakah berita itu bisa diliput dan kesusahan dalam mencari narasumber. Namun selama ini kontributor MNC TV tidak ada tekanan dari kekuasaan manapun dalam mencari berita *investigasi* seperti *investigasi* pemerintahan ataupun kasus-kasus orang penting karena itu masih di dalam batas yang wajar untuk mengungkap kebenaran.

Wartawan kontributor MNC TV harus memiliki independensi yang kuat dari kekuasaan tandas narasumber penelitian ini. Kekuasaan yang dimaksud seperti kekuasaan pemerintah termasuk pemilik perusahaan televisi yang dinaungi oleh kontributor MNC TV ini.

Independensi yang dimaksud itu bukan netral dan bukan pula perpihak tetapi harus memantau kepada kebenaran yang *berimpact* kepada khalayak luas tandas narasumber.



4.2.3 Copy Berita

Proses copy berita ini dilakukan oleh wartawan kontributor MNC TV dari mulai menulis naskah, mengambil gambar dan mengirimkan naskah dan gambar tersebut ke kantor pusat untuk diolah lebih lanjut atas berita yang kontributor ini buat. Proses copy berita ini sudah biasa dilakukan oleh kontributor karena ketika membuat naskah khususnya televisi tidak bisa memanipulasi data karena adanya alur gambar yang diikuti naskah mengikuti gambar tersebut, berbeda dengan copy berita cetak dan *online* apa yang dilihat mereka tulis naskahnya.

Karena wartawan televisi dan khususnya wartawan kontributor MNC TV dituntut untuk bisa membuat naskah serta mengambil gambar sendiri. Untuk pembuatan naskah kontributor tersebut harus bisa membuat naskah dengan konsep 5W+1H dan kontributor ini harus paham bagaimana cara mengambil *angle* yang bagus untuk *visual* wisata, kuliner, tentunya berbeda dengan *angle visual* bencana alam. Kontributor MNC TV ini tentunya harus bisa memahami itu semua.

Setelah naskah dibuat dan gambar diambil kemudian berita tersebut dikirimkan oleh wartawan kontributor MNC TV ke kantor pusat. Kontributor ini biasanya mengirimkan file berita tersebut lewat server atau jaringan *meetube* khususnya untuk MNC TV sendiri menggunakan jaringan *meetube* tersebut untuk menerima file berita yang dikirimkan oleh para kontributornya. Nantinya koorda (koordinator daerah) akan melihat naskah dan mendownload gambar yang dikirimkan untuk selanjutnya diolah sama seorang editor dan di *preview* oleh produser. Jika pengiriman lewat jaringan *meetube* tersebut bermasalah pengiriman bisa dilakukan lewat *google drive* atau *whatsapp* untuk lewat *whatsapp* visual dibuat per tiga menit pengirimannya sedangkan lewat *meetube* atau *google drive visual* di edit 50 % oleh kontributor kemudian naskah dikirim melalui email.

Adapun pengiriman yang dilakukan lewat jaringan bermasalah semuanya, pengiriman ini bisa dilakukan oleh *messenger* atau kurir, jadi nantinya pihak kantor akan menugaskan seorang kurir untuk mengambil file dalam bentuk *flashdisk* atau *card memory* tersebut tetapi hal ini dilakukan untuk kontributor yang terdekat dengan kantor pusat, seperti Bekasi, Depok dan Bogor.

Proses copy berita yang dilakukan wartawan kontributor MNC TV ini juga ditinjau pula dengan prinsip sembilan elemen jurnalisme ada tiga poin terakhir yang berkaitan dengan copy berita ini.

1. Jurnalisme harus berusaha membuat yang penting menjadi menarik dan relevan

Wartawan bertugas membuat berita agar menarik perhatian dan relevan dengan kepentingan dan kebutuhan publik.

Selain kreatif wartawan kontributor MNC TV ini harus bisa menarik dalam proses copy berita bagaimana dia menulis naskah dan mengambil gambar agar lebih menarik, kontributor MNC TV ini pernah membuat berita penting menjadi menarik ketika meliput berita salah satu kuliner yang ada di Garut yakni Bakso Dodol dalam proses copy beritanya wartawan kontributor ini harus menepatkan *angle* gambar yang bagus dan naskah yang dapat menggugah seseorang untuk menyaksikan berita Bakso Dodol tersebut. Kenapa berita tentang Bakso Dodol itu penting karena berita tersebut memiliki ciri khas tersendiri tidak semua daerah mempunyai Bakso Dodol. Kemudian wartawan kontributor ini mengemas berita ini supaya lebih menarik dan dapat dinikmati oleh masyarakat luas.

Untuk berita penting sendiri supaya menarik dan relevan masing-masing daerah memiliki ke khasnya tersendiri untuk dijadikan sebuah berita khususnya Garut sudah terkenal dengan dodolnya, domba garutnya dan situ begendit hal tersebut penting untuk diberitakan dan dikemas secara menarik dan relevan.

Narasumber sendiri menyebutkan berita itu ada yang penting tapi tidak menarik, contohnya pelantikan pejabat, apakah pelantikan itu menarik untuk dibuat, hal tersebut menuntut wartawan kontributor untuk membuatnya menjadi menarik dengan penyampaian informasinya yang lebih sesuai, unsur beritanya yang lebih mendalam kemudian proses pelantikannya seperti apa.

2. Wartawan harus menjaga agar berita itu proposional dan komprehensif

Pemberitaan harus menyeluruh, meliputi semua unsur berita 5W+1H sehingga tidak menyisakan tanya. Ada bentrokan, misalnya, harus dijelaskan kenapa bentrokan terjadi, apa penyebabnya, siapa pelaku bentrokan, di mana, kapan, bagaimana prosesnya.

Copy berita yang dibuat wartawan kontributor MNC TV ini harus tetap menjaga agar berita tetap proposional dan komprehensif seperti yang dilakukan kontributor ini dalam pembuatan naskah beritanya tetap menggunakan konsep 5W+1H, tidak ada yang dlebih-lebihkan dan dikurang-kurangkan dalam pengambilan gambarnya seperti yang terjadi dilapangan, jam berapa dan dimana tempatnya berita itu terjadi.

Narasumber menyebutkan bahwa proposional itu lebih kepada keberimbangan dalam proses produksi berita, proposinya harus sama tidak boleh berat sebelah dan proposional itu dilihat dari bagaiman cara pandang seseorang dalam melihat berita yang dihasilkan oleh wartawan kontributor ini tidak boleh membuat penonton pusing terhadap apa yang kita sampaikan, seorang wartawan kontributor harus mampu menjelaskan dan memberikan pemahaman yang lurus terhadap sebuah persoalan.

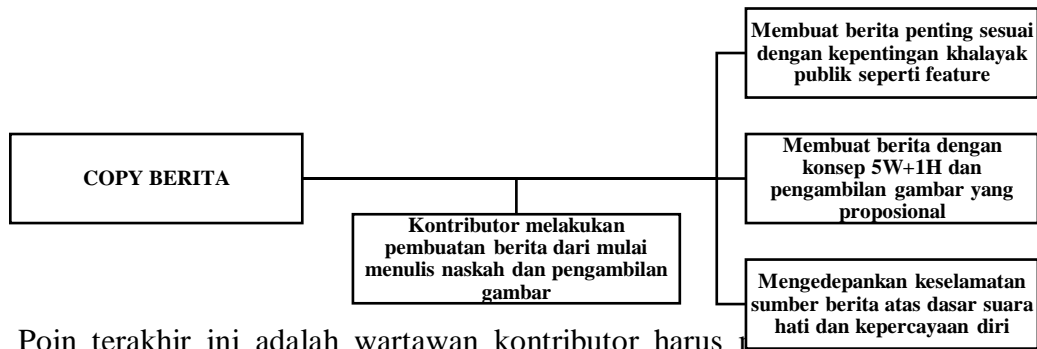
3. Wartawan itu memiliki kewajiban utama terhadap suara hatinya

Wartawan diizinkan mendengarkan atau mengikuti hati nurani yang tidak bisa dibohongi atau takkan bohong. Wartawan punya pertimbangan pribadi tentang etika dan tanggungjawab sosial.

Suara hati seorang wartawan dapat menentukan hasil yang dilakukan selama proses copy berita, hasil tersebut adalah kepercayaan diri, wartawan kontributor ini menuturkan bahwa pertama melakukan copy berita memang kurang percaya diri meraka tidak yakin dan grogi banyak ketakutan yang dirasakan ketika membuat naskah dan mengambil gambar, tetapi sekarang sudah mulai terbiasa dengan hal itu tidak ada yang diragukan lagi dalam melakukan proses copy berita. Selain itu suara hati yang dimiliki wartawan kontributor ini ketika melakukan proses copy berita yang berkaitan dengan nyawa seseorang apakah harus

mengambil copy berita atau menyelatkan nyawa orang lain. Hal ini mutlak harus dimiliki oleh wartawan kontributor dalam melakukan proses copy berita.

Bagan



Poin terakhir ini adalah wartawan kontributor harus melakukan proses produksi berita terhadap sebuah kejadian yang memang akan menimbulkan dampak yang sangat besar. Narasumber pun memberikan contoh dalam pernyataannya tersebut, kalo ada kejadian atau peristiwa pembacokan secara sadis akibat berebut uang seratus perak sebagai berita itu sangat bagus tetapi persoalannya kejadian tersebut akan di proses akan dimuat atau tidak karena wartawan kontributor harus melihat dampak bagi keluarganya, korbannya, daerahnya dll. Itu yang ditentukan adalah suara hati seorang wartawan kontributor yang mempunyai hak tersendiri.

Setelah semua pernyataan dari proses produksi berita yang dilakukan oleh wartawan kontributor MNC TV ditinjau dari prinsip sembilan elemen jurnalisme. Narasumber mengatakan bahwa prinsip sembilan elemen jurnalisme ini sudah dilakukan secara sempurna oleh wartawan kontributor tetapi tidak semua, karena ada hambatan yang dihadapi oleh seorang wartawan kontributor akibat multifungsinya seorang kontributor dari mulai membuat naskah sendiri mengambil gambar sendiri.

4. Conclusion

Dari penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa Wartawan Kontributor MNC TV melakukan proses produksi berita yang ditinjau dari prinsip sembilan elemen jurnalisme sesuai dengan Teori Bass dari Dennis McQuail dan Sven Windahl. Sebagai berikut :

1. Bahan Berita

Pada bahan berita ini, wartawan kontributor MNC TV mendapatkan proyeksi atau penugasan dari kantor pusat yaitu melalui Koordinator Liputan dan Koordinator Daerah. Proyeksi bahan berita dibuat mingguan dengan mengangkat isu atau peristiwa yang sedang hangat terjadi adapula penugasan bahan berita tersebut meliputi; *Pertama* Penugasan Wajib dimana wartawan kontributor mnc tv harus meliput bahan berita yang diberikan oleh kantor pusat karena kegiatan berita tersebut ada kepentingan khusus bagi perusahaan medianya. *Kedua*, penugasan wishlist penugasan ini dilakukan untuk masing-masing unit dimana wartawan kontributor akan mendapatkan bahan berita setelah koorda berdiskusi dan membuat semacam skenario peliputan dari mulai pengambilan angle gamba dan penulisan naskah yang harus dibuat oleh wartawan kontributor. *Ketiga* penugasan Reguler penugasan ini berkaitan dengan bahan berita yang diluar proyeksi pusat. Jadi pihak perusahaan media memberikan kebebasan kepada wartawan kontributor MNC TV untuk meliput bahan berita yang ditemukan di lapangan.

Dalam proses bahan berita ini ada tiga poin prinsip sembilan elemen jurnalisme yang berkaitan :

1) Kewajiban pertama jurnalisme adalah pada kebenaran

Prinsip ini menegaskan bahwa dalam mendapatkan bahan berita harus melihat isu atau peristiwa yang terjadi dengan melakukan *riset* terhadap informasi tersebut. Selain itu untuk membuktikan kebenarannya dan supaya bisa dipertanggung jawabkan ketika mendapat isu atau peristiwa tersebut harus melibatkan beberapa pihak atas sumber yang dijadikan bahan berita.

2) Inti jurnalisme adalah disiplin untuk melakukan verifikasi

Verifikasi yang dilakukan dengan mengcrosscek terlebih dahulu sumber bahan berita dan melibatkan berbagai pihak. Seperti yang dikatakan verifikasi itu harga mati tidak boleh ada tawar menawar.

3) Loyalitas pertama jurnalisme adalah pada masyarakat

Tugas wartawan kontributor MNC TV selain menyampaikan informasi juga dapat membantu masyarakat dengan memberitakan keluhan-keluhan mereka. Karena tujuannya adalah setiap masyarakat dapat mendapatkan hasil yang positif dari setiap apa yang diberitakan oleh wartawan kontributor MNC TV dan kontributor ini harus jeli terhadap permasalahan yang terjadi di masyarakat.

2. Pencari Berita

Pada tahap pencari berita ini adalah dimana wartawan kontributor melakukan pencarian berita setelah mendapatkan bahan berita dari kantor pusat. Tidak hanya menunggu perintah saha, wartawan kontributor MNC TV ini harus menciptakan berita, karena kontributor dituntut untuk kreatif dan cerdas dalam mencari berita. Pencarian berita yang dilakukan oleh wartawan kontributor MNC TV yaitu berita *hardnews* dan *feature* karena berita tersebut lebih sering dicari oleh kontributor MNC TV ini. Untuk berita *hardnews* karena berita ini adalah ketika mencarinya harus segera diolah dan dikirimkan langsung karena berita itu sekali tayang, sedangkan untuk *feature* dicari kapan saja disesuaikan dengan waktu wartawan kontributor sendiri.

Dalam proses pencari berita ini ada tiga poin prinsip sembilan elemen jurnalisme yang berkaitan :

1) Para wartawan harus memiliki kebebasan dari sumber yang mereka liput

Dalam proses pencarian berita wartawan kontributor ini tentunya sudah memiliki kebebasan terhadap sumber yang mereka liput, karena pihak manapun atau sumber yang mereka liput sudah mengetahui profesi dan tempat kerja wartawan kontributor ini.

2) Jurnalisme harus menyediakan forum untuk kritik dan komentar publik

Menyediakan forum kritik dan komentar publik dengan cara *Vox-pop* yaitu dimana setiap lapisan masyarakat menanggapi suatu hal atas berita yang sedang dibuat oleh wartawan kontributor.

3) Wartawan harus mengemban tugas sebagai pemantau yang bebas terhadap kekuasaan

Tugas wartawan kontributor MNC TV sebagai pemantau yang bebas dari kekuasaan dimana dengan melakukan berita *investigasi* untuk mengungkap kebenaran walaupun dalam proses pencariannya rawan sekali dari adanya kekuasaan apalagi dalam lingkup peristiwa pemerintahan dan perusahaan media itu sendiri.

3. Copy Berita

Tahap proses copy berita yang dilakukan oleh wartawan kontributor MNC TV ini dimulai dari menulis naskah dan mengambil gambar untuk kemudian dikirimkan ke kantor pusat. Dalam proses copy berita ini wartawan kontributor MNC TV dituntut harus memahami

dan bisa membuat naskah sendiri dengan konsep 5W+1H dan mengambil gambar sesuai dengan *angle* yang bagus dan tepat, karena berita yang dihasilkan oleh wartawan kontributor MNC TV ini berbeda dengan berita cetak yang hanya melakukan copy berita tidak dialuri dengan gambar. Tentunya copy berita yang dilakukan oleh kontributor televisi ini tidak bisa memanipulasi data karena adanya alur gambar yang diikuti oleh naskah.

Selanjutnya setelah copy berita dilakukan, wartawan kontributor MNC TV ini mengirimkan hasil berita ke kantor pusat melalui jaringan *meetube*, *google drive*, *email* dan *whatsapp*. Dalam proses copy berita ini untuk *visual* diedit 50 % oleh kontributor dan naskah dikirim melalui *email*.

Dalam proses pencari berita ini ada tiga poin prinsip sembilan elemen jurnalisme yang berkaitan :

- 1) Jurnalisme harus berusaha membuat yang penting menjadi menarik dan relevan

Wartawan kontributor MNC TV harus kreatif bagaimana membuat berita penting menjadi menarik, dari mulai menulis naskahnya dan pengambilan gambar yang tepat tidak membosankan agar tayangan yang dihasilkan lebih menarik. Pembuatan berita *feature* salah satunya sebagai berita penting yang dibuat harus lebih menarik.

- 2) Wartawan harus menjaga agar berita itu proposional dan komprehensif

Agar proses copy berita yang dilakukan menghasilkan berita yang lebih profesional dan komprehensif wartawan kontributor MNC TV ini melakukan penulisan naskah dengan unsur atau konsep 5W+1H dan dalam pengambilan gambarnya pun tidak ada yang dilebih-lebihkan dan dikurangi harus sesuai seperti yang terjadi di lapangan. Proposional itu lebih kepada keberimbangan suatu berita proposinya harus sama menurut pandangan orang lain dan wartawan itu sendiri.

- 3) Wartawan itu memiliki kewajiban utama terhadap suara hatinya

Suara hati ini sangat wajib dimiliki oleh setiap wartawan, karena jika suara hati sudah dimiliki akan timbul kepercayaan diri apalagi dalam melakukan copy berita, penulisan naskahnya harus bisa dan pengambilan gambarnya harus berani. Suara hati ini juga tentunya tidak ada keberpihakan kepada siapapun wartawan kontributor MNC TV harus memiliki suara hati yang benar-benar mulia ketika melakukan proses copy berita peristiwa kecelakaan atau kriminal antara menyelamatkan nyawa orang atau mendapatkan berita yang bagus.

Bibliography

Ardianto, Elvinaro. 2014. *Metodologi Penelitian untuk Public Relations*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

Baksin, Askurifai. 2016. *Jurnalistik Televisi: Teori dan Praktik*. Cetakan Keempat. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif. Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Edisi Kedua. Jakarta: Prenada Media Group.

Iswara, Luwi. 2011. *Jurnalisme Dasar*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.

Jauhari, Haris. 2012. *Jurnalisme Televisi Indonesia. Tinjauan luar Dalam*. Cetakan Pertama. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.

McQuail, Dennis and Sven Windahl. 1993. *Communication Models*. United States of America. Longman Publishing, New York.

Moleong, Lexy J. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cetakan ketigapuluhtiga. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

Mondry. 2016. *Teori dan Praktik Jurnalistik*. Cet. Pertama Ed. Kedua. Bogor: Ghalia Indonesia.

Nurhadi, Zikri dan Makbul. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Paradigma)*. Cetakan Kesatu. Bandung: Alfabeta Cv.

Sugiyono. 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Cetakan Kesebelas. Bandung: ALFABETA CV.

Sumadiria, Haris. 2016. *Jurnalistik Indonesia*. Cetakan Keenam. Bandung: Simbiosis Rekatama Media

Syamsul, Asep, M Romli. 2005. *Jurnalistik Terapan*. Cetakan ketiga. Bandung: BATIK PRESS

Zaenuddin, HM. 2011. *The Journalist*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

Sumber Internet :

<https://bikinkonten.com/apa-dan-siapa-kontributor-tv/> diakses pada 19 April 2018 pukul 10:20 wib.

<https://www.merdeka.com/ireporters/peristiwa/polemik-wartawan-kontributor.html> diakses pada 23 April 2018 pukul 08.04 wib.

https://news.detik.com/berita-jawa-barat/d-3793420/3-kasus_menggegerkan-di-garut-sepanjang-2017 diakses pada 23 April 2018 pukul 08.04 WIB.

http://library.fikom.unpad.ac.id/digilib/gdl.php?mod=browse&op=read&id=jbptunpad_fikom-gdl-ruthputrya-7152 diakses pada 19 Maret 2018 pukul 11:33 WIB.

<http://eprints.umm.ac.id/26706/1/jiptummpp-gdl-mahisaayuk-31389-1-pendahul-n.pdf> diakses pada 19 Maret 2018 pukul 11:21 WIB.

<http://repository.fisipuntirta.ac.id/807/1/REPRESENTASI%20KARAKTER%20KONTRIBUTOR%20BERITA%20TELEVISI%20DALAM%20FILM%20NIGHTCRAWLER%20%28Analisis%20Semiotika%20Pei%20-%20Copy.pdf> diakses pada 19 Maret pukul 11:24 WIB.

